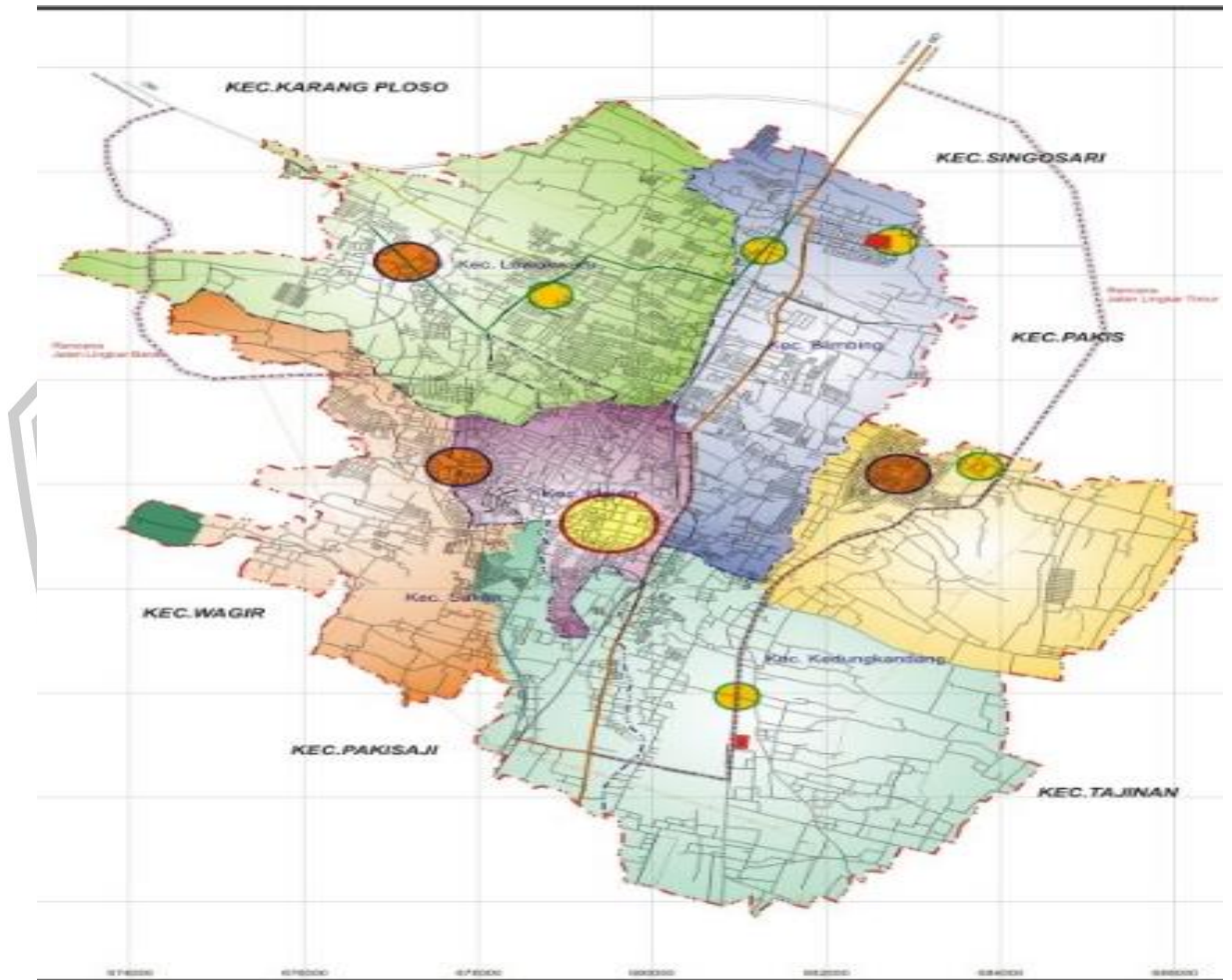


BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Malang

Gambar 3.1 Peta Kota Malang



Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Kota Malang merupakan salah satu Kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang dijuluki sebagai Kota Pendidikan. Hal ini karena banyak sekali terdapat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kota

Malang. Sehingga kota ini dapat menarik banyak pelajar untuk melanjutkan jenjang pendidikan tingginya di Kota Malang dari pada di Kota Lainnya. Adapun di Kota Malang terdapat lima perguruan tinggi negeri seperti Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, dan Politeknik Kesehatan Malang. selain itu ada juga beberapa perguruan tinggi swasta yang tidak kalah kualitasnya dibanding ke lima perguruan tinggi negeri tersebut seperti Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, Universitas Merdeka, Universitas Tribuana Tunggaladewi, Universitas Widyagama dan lain-lain.

1. Kondisi Geografis

Kota Malang berlokasi di sebelah selatan Kota Surabaya dengan jarak sekitar 90 km. Kota Malang bersama Kota Batu dan Kabupaten Malang disebut juga sebagai wilayah Malang Raya. Kota Malang tergolong daerah dengan hawa yang sejuk dimana lokasinya berada disekitar 440-667 meter diatas permukaan air laut. Kota ini juga dikelilingi oleh beberapa pegunungan seperti Gunung Arjuna, Gunung Semeru, dan Gunung Putri Tidur. Dari segi geografis, Kota Malang terletak di posisi sekitar $112^{\circ}34'9''$ - $112^{\circ}41'34''$ bujur timur dan $7^{\circ}54'2''$ - $8^{\circ}3'5''$ lintang selatan. Hal ini menjadikan Kota Malang merupakan pusat dari wilayah Malang Raya dan berakibat pada perkembangan kegiatan perekonomian yang lebih pesat dibandingkan Kota Batu dan Kabupaten Malang.

Sebagai salah satu kesatuan wilayah Malang Raya, maka Kota Malang memiliki batas wilayah dengan daerah lain yakni Kabupaten Malang. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sementara Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Sebagai daerah yang termasuk pemerintah kota, Kota Malang terdiri atas 57 kelurahan yang tersebar di lima Kecamatan di Kota Malang dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Nama-Nama Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Malang

Kecamatan				
Kedungkandang	Sukun	Klojen	Blimbing	Lowokwaru
Arjowinangun	Kebonsari	Kasin	Jodipan	Merjosari
Tlogowaru	Gadang	Sukoharjo	Polehan	Dinoyo
Wonokoyo	Ciptomulyo	Kidul Dalem	Kesatrian	Sumbersari
Bumiayu	Sukun	Kauman	Bunulrejo	Ketawanggede
Buring	Bandungrejosari	Bareng	Purwantoro	Jatimulyo
Mergosono	Bakalan Karajan	Gading Kasri	Pandanwangi	Lowokwaru
Kotalama	Mulyorejo	Oro Oro Dowo	Blimbing	Tulusrejo
Kedungkandang	Bandulan	Klojen	Purwodadi	Mojolangu
Sawojajar	Tanjungrejo	Rampal Claket	Polowijen	Tunjungsekar
Madyopuro	Pisangcandi	Samaan	Arjosari	Tasikmadu
Lesanpuro	Karangbesuki	Penanggungan	Balejarjosari	Tunggulwulung
Cemorokandan				Tlogomas

Sumber: BPS Kota Malang 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada lima kecamatan di Kota Malang yang meliputi Kecamatan Kedungkandang dengan jumlah 12 kelurahan, Kecamatan Sukun dengan jumlah 11 kelurahan, Kecamatan Klojen dengan jumlah 11 kelurahan, Kecamatan Blimbing dengan jumlah 11 kelurahan, dan Kecamatan Lowokwaru dengan jumlah 12 kelurahan. Sedangkan dari aspek luas wilayah, Kota Malang memiliki luas sekitar 110,06 km². Hal ini secara rinci dapat merujuk pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Luas Wilayah Kota Malang (Per) Kecamatan tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Kedungkandang	38,89
2	Sukun	20,97
3	Klojen	8,83
4	Blimbing	17,77
5	Lowokwaru	22,60
	Jumlah	110,06

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara rinci Kecamatan Kedungkandang menjadi kecamatan terluas di Kota Malang dengan luas wilayah 38,89 km². Hal ini karena Kecamatan Kedungkandang terdiri atas 12 kelurahan. Kecamatan dengan luas wilayah paling sempit yakni Kecamatan Klojen dengan luas wilayah 8,83 km².

2. Kondisi Demografis atau Kependudukan

Sebagai kota yang mengalami pembangunan yang sangat pesat. Kota Malang mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Menurut data yang dilansir dari Badan Pusat

Statistik (BPS) Kota Malang pada tahun 2017 jumlah total penduduk di Kota Malang yakni mencapai sekitar 856.410 jiwa dengan rincian 422.276 jiwa penduduk laki-laki dan 434.134 penduduk perempuan.

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Kota Malang tahun 2017

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kedungkandang	93.609	94.556	188.175
2	Sukun	95.128	96.385	191.513
3	Klojen	49.338	54.299	103.637
4	Blimbing	88.454	90.110	178.564
5	Lowokwaru	95.747	98.774	194.521
Jumlah		422.276	434.134	856.410

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan data di atas secara rinci penduduk di Kota Malang yakni Kecamatan Lowokwaru dengan 194.521 jiwa, Kecamatan Sukun dengan 191.513 jiwa, Kecamatan Kedungkandang dengan 188.175 jiwa, Kecamatan Blimbing dengan 178.564 jiwa, dan Kecamatan Klojen dengan 103.637 jiwa. Selain itu, data tersebut juga menjelaskan bahwa Kecamatan Lowokwaru menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak. Hal ini karena kecamatan ini menjadi pusat dari Kota Malang dan memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Sementara Kecamatan Klojen menjadi kecamatan dengan penduduk terendah, karena kecamatan ini merupakan kecamatan dengan luas wilayah terendah.

3. Kondisi Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat

Pembahasan mengenai tingkat kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, sesungguhnya masih bersifat sangat terbuka untuk dikemukakan dalam suatu media diskusi lebih lanjut. Namun demikian, sebagai bahan pembahasan mengenai pencapaian pemerintah daerah dalam mewujudkan pemerataan ekonomi bagi masyarakat Kota Malang, dapat diindikasikan dari tingkat pencapaian PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) baik menggunakan dasar penghitungan harga konstan maupun harga berlaku.

Dilihat dari data PDRB, Kota Malang mempunyai nilai PDRB yang tinggi berturut-turut dari sektor Tersier, Sekunder dan terakhir sektor Tersier lagi. Sektor Primer tidak terlalu banyak memberikan kontribusi bagi Kota Malang. Fenomena ini menunjukkan bahwa tipikal Kota Malang bukanlah daerah agraris yang mengandalkan bidang pertanian, dan bukan pula sebagai kawasan pertambangan dan/atau galian. Lebih jelasnya, ketiga sektor tertinggi penyumbang PDRB Kota Malang adalah: 1. Perdagangan, Hotel dan Restoran (Sektor Tersier), 2. Industri Pengolahan (Sektor Sekunder), dan 3. Jasa-Jasa (Sektor Tersier) Dengan demikian, untuk semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Malang, upaya-upaya bidang ekonomi yang dapat dilakukan dan perlu untuk terus dikembangkan adalah dengan memberikan perhatian yang tinggi terhadap jenis-jenis usaha di tiga bidang tersebut, maupun jenis-jenis usaha yang pada dasarnya menjadi penunjang dari ketiga sektor ekonomi tersebut di atas.

Tabel 3.4 Jumlah Industri di Kota Malang Tahun 2015-2017

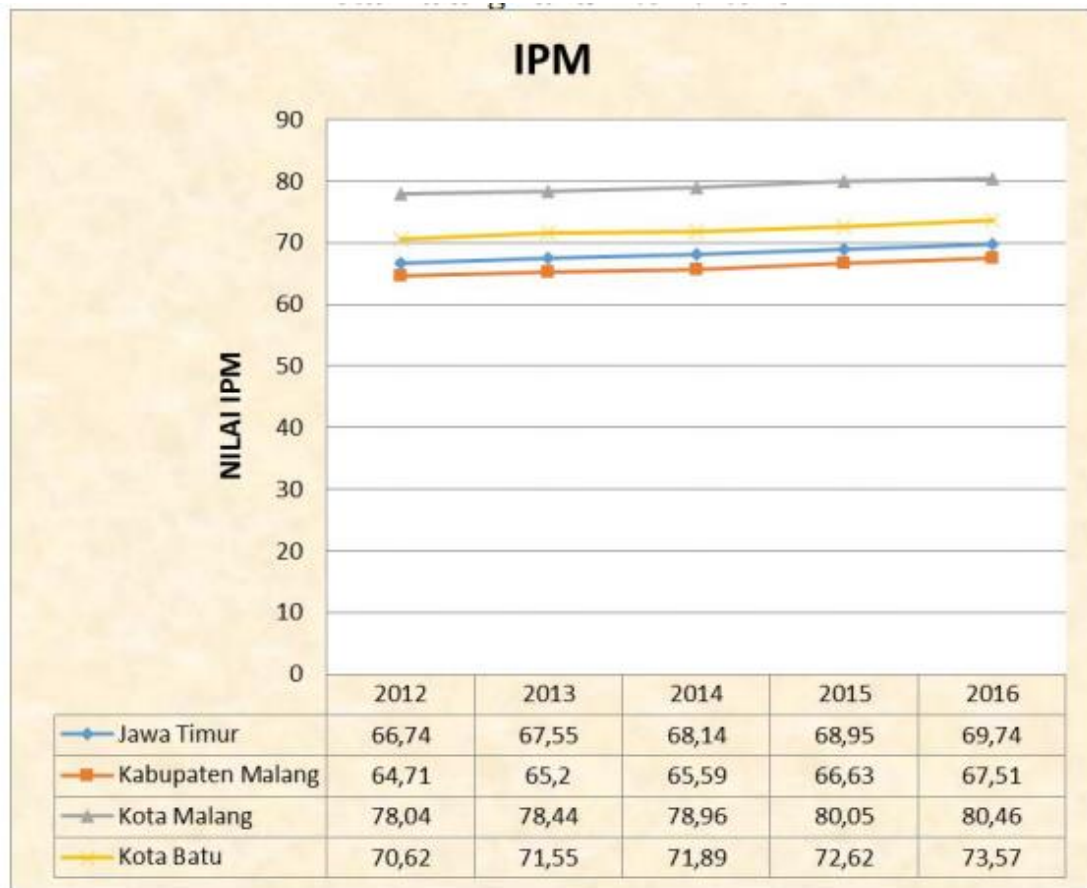
Uraian	Tahun		
	2015	2016	2017
Industri Besar	5	5	5
Industri Kecil dan Menengah	844	848	853
Sentra Industri	914	914	914
Industri Non Formal	1471	1486	1506

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam konteks kegiatan usaha di Kota Malang, ada beberapa sektor yang mengalami peningkatan dan sektor yang cenderung tetap. Sektor industri besar dan sentra industri merupakan sektor yang mengalami perkembangan yang statis. Sementara sektor industri kecil dan menengah dan sektor industri non formal mengalami peningkatan.

Selain aspek kondisi perekonomian, perlu juga diketahui menyangkut kondisi kesejahteraan masyarakat Kota Malang. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan menilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang. IPM merupakan suatu ukuran yang menggabungkan tiga dimensi pembangunan manusia yakni angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup masyarakat.

Gambar 3. 2 Gradik IPM Kota malang tahun 2012-2016



Sumber: Pemerintah Kota Malang, 2017

Jika dibandingkan dengan IPM Jawa Timur, nilai IPM Kota Malang dari tahun ke tahun selalu meningkat dan masih di atas IPM Jawa Timur sebagaimana ditunjukkan pada grafik di atas. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Kota Malang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia masyarakat Kota Malang terunggul merupakan sumber daya manusia yang unggul.

4. Kondisi Sosial Politik

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur yang memiliki keragaman sosial kemasayarakatan apabila dilihat dari segi agama yang di anut oleh penduduknya. Meskipun agama Islam menjadi agama yang dominan dianut oleh penduduk di Kota Malang, namun penduduk beragama Islam dapat menjalin kerukunan dengan penduduk beragama lain seperti agama Kristen, Katolik, Hindhu, Budha, Konghucu dan Penghayat Kepercayaan. Hal inilah yang menjamin terwujudnya kehidupan yang plural di Kota Malang.

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk dan Agama yang Dianut di Kota Malang tahun 2017

No	Agama	Jumlah
1	Islam	811.067
2	Kristen	52.079
3	Katolik	34.439
4	Hindu	1.474
5	Budha	4.850
6	Konghucu dan Penghayat Kepercayaan	256
Total		904.165

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa sebagai agama yang dominan di anut oleh penduduk di Kota Malang, yakni sebanyak 811.067 jiwa. Selanjutnya, agama kristen dengan jumlah penduduk sebesar 52.079, Katolik 34.49, Budha sebesar 4850 jiwa, Hindu sebesar 1.474 jiwa, dan Penghayat Kepercayaan serta Agama Konghucu sebesar 256 Jiwa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

keseluruhan agama di Indonesia telah dianut oleh penduduk di Kota Malang. Selain itu, di Kota Malang juga terdapat para penganut Penghayat Kepercayaan kejawen yang terus mengamalkan kegiatan religiusitasnya di Kota Malang.

Kerukunan antar umat beragama di Kota Malang menunjukkan kondisi kota yang aman. Hal ini menjadi modal politik penting pelaksanaan demokrasi di Kota Malang baik melalui pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah di Kota Malang.

Tabel 3.6 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Daerah menurut Partai Politik di Kota Malang tahun 2017

Partai Politik	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
PDI Perjuangan	7	4	11
Golkar	4	1	5
Demokrat	3	2	5
PKB	6	-	6
PKS	3	-	3
PAN	4	-	4
Gerindra	3	1	4
PPP	1	2	3
Hanura	2	1	3
Nasdem	1	-	1
Total	34	11	46

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa total keseluruhan kursi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Malang yakni berjumlah 46

kursi. PDI Perjuangan merupakan partai yang menguasai parlemen DPRD Kota Malang dengan 11 kursi dan dilanjutkan PKB dengan 6 kursi. Kondisi ini berimplikasi terhadap ketua DPRD yang merupakan kader PDI Perjuangan. Kemenangan PDI Perjuangan di Kota Malang pada pemilu tahun 2014 dikarenakan kultur masyarakat Kota Malang yang masih kental dengan budaya abangan yang nasionalis dan memiliki kedetakan ideologis dengan PDI Perjuangan. Meskipun akhir-akhir ini muncul kekuatan politik baru berbasis Islam melalui PKB yang merupakan representasi dari masyarakat Islam Nahdhatul Ulama (NU) dan PAN yang dekat dengan kultur masyarakat Muhammadiyah serta PKS yang dekat dengan masyarakat muslim perkotaan.

Selain itu, sebagai kota besar, Kota Malang memiliki jumlah pemilih yang cukup tinggi. Namun seperti yang dilansir dari Radar Malang bahwa pada pemilihan Kepala Daerah yang dilakukan di tahun 2018 yang lalu, partisipasi politik masyarakat Kota Malang mengalami penurunan yakni mencapai sekitar 35%. Di samping itu, berdasarkan data mengenai jumlah pemilih golput di Kota Malang menunjukkan bahwa total pemilih golput yakni sekitar 211.129 pemilih dari 609.697 pemilih pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2018. Jumlah tersebut menunjukkan ada sekitar 36% warga kota malang yang tidak melaksanakan haknya untuk memilih dalam Pilkada tersebut dimana jumlah tersebut naik dibandingkan sekitar 4% jika dibandingkan dengan pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 yang mencapai 32%.

Selanjutnya, kondisi politik di Kota Malang mulai memanas di tahun 2018 yakni ketika para pejabat daerah di Kota Malang terjerat kasus korupsi. Hal ini tidak

hanya terjadi di pejabat di level eksekutif namun juga pejabat politik yakni para anggota DPRD Kota Malang. Komisi Pembertansan Korupsi (KPK) menetapkan sekitar 41 dari 45 anggota DPRD Kota Malang sebagai tersangka dalam kasus suap pembahasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan tahun anggaran 2015.

Penetapan tersebut dimulai ketika mantan Ketua DPRD Kota Malang, Arief Wicaksono dan Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2015 Jarot Edy Sulistiyono sebagai tersangka. Selanjutnya melalui kasus tersebut, berlanjut pada penetapan 19 orang tersangka dengan rincian WaliKota Malang Mochammad Anton dan 18 anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019. Kemudian yang terakhir yakni penetapan 22 anggota DPRD Malang. Para Anggota DPRD tersebut diduga telah menerima suap atau gratifikasi berupa hadiah atau janji dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajibannya terkait persetujuan penetapan rancangan peraturan daerah Kota Malang. masing-masing anggota menerima sekitar Rp 12.500.000 – Rp 50.000.000 dari Muchammad Anton selaku Walikota Malang.

Kondisi tersebut, sebenarnya dapat mengkhawatirkan terutama menyangkat kemungkinan adanya penurunan kepercayaan masyarakat kepada pejabat politik dan juga partai politik di Kota Malang. padahal di tahun 2019 Kota Malang akan menjalankan Pemilihan Umum Serentak baik itu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, pemilihan anggota DPR RI, pemilihan Anggota DPD, dan Pemilihan Anggota DPRD Provinsi serta Kabupaten/Kota. Apabila hal tersebut terjadi maka

akan juga mengancam kondisi demokrasi khususnya yang dilaksanakan melalui pemilihan umum.

B. Gambaran Umum Kecamatan Sukun

1. Kondisi Geografis

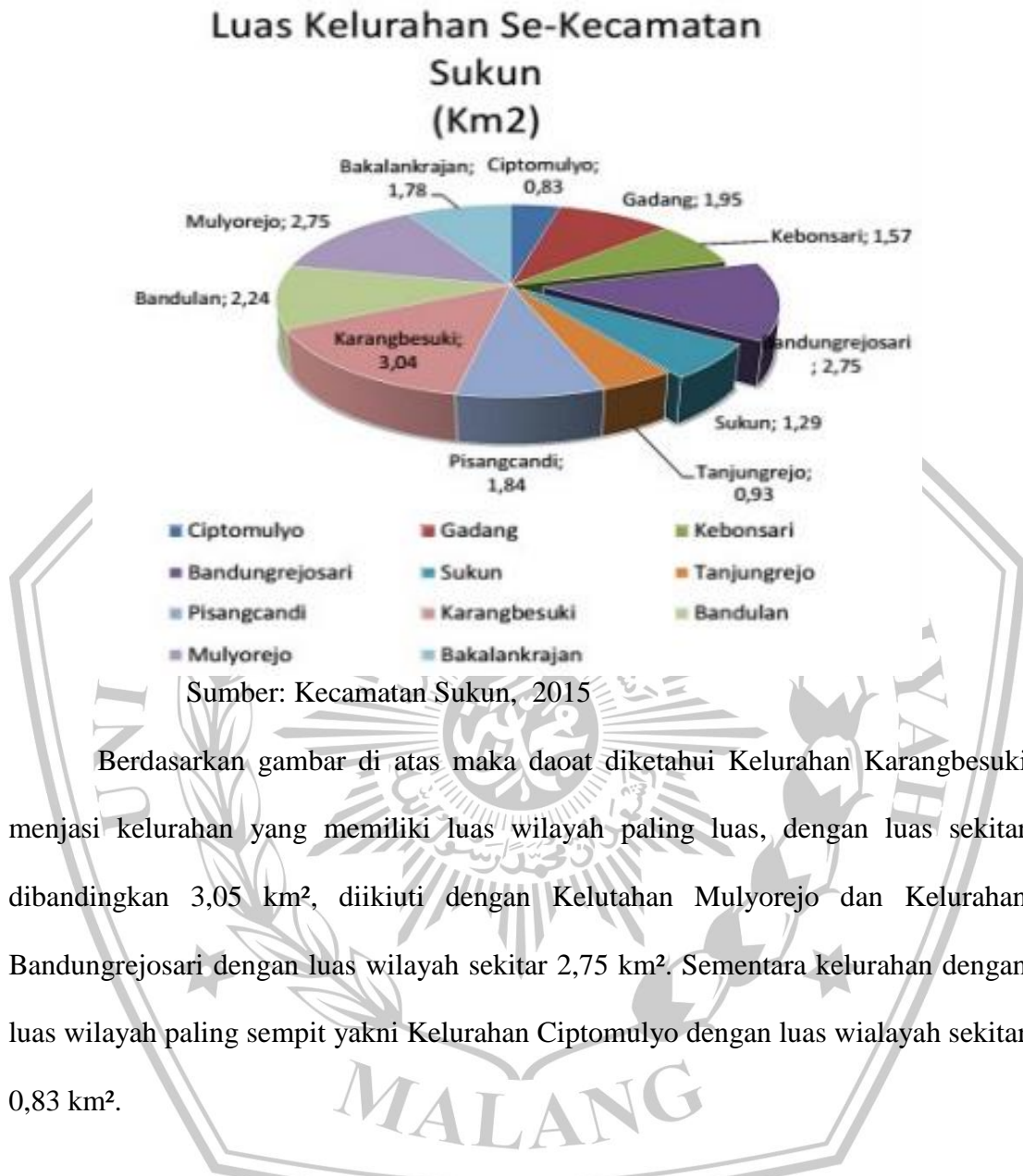
Kecamatan Sukun merupakan salah satu kecamatan di Kota Malang dari total 5 Kecamatan yang ada. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 2.655,2 Ha yang mana terbagi ke dalam 11 Kelurahan. Kelurahan-kelurahan tersebut meliputi Kelurahan Ciptomulyo, Kelurahan Gadang, Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Bandungrejosari, Kelurahan Sukun, Kelurahan Tanjungrejo, Kelurahan Mulyorejo, Kelurahan Bakalankrajan, Kelurahan Pisangcandi, Kelurahan Karangbesuki, dan Kelurahan Bandulan.

Kecamatan Sukun memiliki batas wilayah yang tidak hanya dengan wilayah Kota Malang namun juga dengan wilayah Kabupaten Malang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Klojen Kota Malang
- b. Sebelah Selatan: Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang
- c. Sebelah Timur: Kecamatan Kedungkandang
- d. Sebelah Barat: Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Kecamatan Sukun yang memiliki luas sekitar 2.655,2 Ha dengan terbagi menjadi 11 kelurahan dengan luas wilayah tiap kelurahan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat merujuk pada gambar berikut ini:

Gambar 3.3 Deskripsi Luas Kelurahan Se-Kecamatan Sukun



Tabel Jumlah Rukun Warga dan Rukun tetangga (RT) Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukun tahun 2017

Nama Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
Kebonsari	5	44
Gadang	8	67

Ciptomulyo	5	62
Sukun	9	113
Bandungrejosari	13	127
Bakalan Krajan	7	45
Mulyorejo	7	57
Bandulan	8	64
Tanjungrejo	13	137
Pisang Candi	11	87
Karang Besuki	19	81
Total	95	884

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan data di atas, Kecamatan Sukun merupakan kecamatan yang terdiri atas 11 Kecamatan dengan total 95 RW dan 884 RT. RW dan RT tersebut merupakan kepanjangan tangan atau institusi sosial yang membantu kelurahan dan kecamatan dalam berbagai pelayanan publik masyarakat Kecamatan Sukun. Beberapa pelayanan seperti pelayanan di bidang administrasi kependudukan dan catatan sipil dalam bentuk pelayanan kartu keluarga, Kartu Tanda Penduduk, akta kelahiran, akta kematian, surat pindah, surat domisi dan beberapa bentuk pelayanan lainnya, membutuhkan peran RT dan RW. Selain itu, dari data di atas juga dapat diketahui bahwa Kelurahan Tanjungrejo merupakan kelurahan dengan jumlah RT dan RW terbanyak dengan jumlah 13 RW dan 137 RT. Sementara itu, Kelurahan Kebonsari menjadi kelurahan dengan jumlah RW dan RT paling sedikit di antara 11 kelurahan yakni 5 RW dan 44 RT.

2. Kondisi Kependudukan

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial tertentu selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Secara keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Sukun yakni berjumlah 191.513 jiwa di tahun 2016 dan meningkat menjadi 192.951 di tahun 2017. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penduduk di Kecamatan Sukun dari tiap tahunnya.

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan kelompok Umur di Kecamatan Sukun Tahun 2017


Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
0-9	15.292	14.626	29.918
10-19	15.302	15.713	31.105
20-29	19.330	17.757	37.087
30-39	15.040	14.965	30.005
40-49	14.081	14.242	27.323
50-59	10.146	10.690	20.836
60-69	5.089	5.356	10.445
>70	2.572	3.750	6.322
Total	95.852	97.099	192.951

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih banyak, yakni sekitar 97.099 jiwa dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berjumlah 95.852 jiwa. Sementara itu, apabila dilihat dari jumlah penduduk dengan kelompok umur, jumlah penduduk dengan kelompok umur

antara 20-29 tahun merupakan yang terbanyak, dimana jumlah penduduk laki-laki yakni sebesar 19.330 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 17.757 jiwa dengan total keseluruhan mencapai 37.087 jiwa.

3. Kondisi Sosial Politik



Sebagai kota pendidikan, sekolah-sekolah pun tersebar di berbagai wilayah di Kota Malang, tak terkecuali di daerah Kecamatan Sukun. Data terbaru menyebutkan di kecamatan ini terdapat banyak sekolah mulai jenjang dasar hingga menengah atas, yang terdiri dari 58 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, 16 Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, 6 Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah, serta 9 Sekolah Menengah Kejuruan. SMA Negeri 11 menjadi sekolah negeri andalan di kecamatan ini. Sementara untuk sekolah kejuruan, SMK Grafika Karya Nasional menjadi yang terdepan.

Selain sekolah, Kecamatan Sukun juga memiliki fasilitas umum lainnya. Untuk memenuhi pelayanan kesehatan, di Kecamatan Sukun ini ada Rumah Sakit Tentara Dr. Soepraoen di Jalan Sudanco Supriadi Nomor 22, Puskesmas Janti di Jalan Janti Barat Nomor 88, Puskesmas Ciptomulyo di Jalan Kolonel Sugiono VIII Nomor 54, dan Puskesmas Mulyorejo di Jalan Budi Utomo 11-A Malang.

Dari segi kondisi agama yang dianut oleh masyarakat di Kecamatan Sukun menunjukkan bahwa agama Islam menjadi agama mayoritas masyarakat Kecamatan Sukun. Hal ini secara lebih rinci dapat merujuk pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Yang Dianut tahun 2017

Agama	Jumlah
Islam	184. 262
Kristen	14.579
Katolik	8.966
Hindu	226
Budha	965
Konghucu dan Kepercayaan	55
Total	209,053

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan ada 209.053 penduduk yang tercatat menganut agama dan kepercayaan yang diakui di Indonesia. Penduduk beragama Islam dominan dengan jumlah 184. 262 jiwa. Sementara agama yang paling sedikit di anut oleh penduduk Kecamatan Sukun yakni agama konghucu dan penghayat kepercayaan, khususnya kepercayaan kejawen yang memang masih banyak dipraktikan oleh masyarakat di Kota Malang. Bahkan untuk masyarakat yang beragama Islam pun tidak sedikit yang hanya identitas dalam Kartu Tanda Penduduknya yang Islam namun secara ritual peribatan merupakan penghayat kepercayaan kejawen atau biasa dikenal Islam Kejawen.

Dari segi politik, meskipun dikenal dengan masyarakat yang beragam baik dari segi agama maupun suku. Karena di Kecamatan Sukun tidak hanya dihuni oleh penduduk Suku Jawa saja namun juga Suku Madura, selain suku-suku lainnya seperti etnis Tionghoa dan suku-suku dari daerah lainnya. Kehidupan politik masyarakat di Kecamatan Sukun dapat dikatakan sangat damai dan rukun. Karena hingga saat ini

tidak pernah terjadi konflik horisontal antar masyarakat menyangkut politik di daerah tersebut.

Dari segi kontestasi politik khususnya dalam pemilihan legislatif DPRD Kota Malang, Kecamatan Sukun termasuk ke dalam dapil 2 yang mana memperebutkan 10 kursi anggota DPRD. Berdasarkan data hasil pemilu legislatif tahun 2014, menunjukkan bahwa PDI-P meraih 3 kursi sementara partai lain memperoleh 1 kusrsi saja, dengan rincian sebagai berikut:

- a. PDIP : 3 Kursi
- b. PKB : 1 Kusi
- c. Golkar : 1 Kursi
- d. Demokrat : 1 Kursi
- e. PAN : 1 Kursi
- f. PPP : 1 Kursi
- g. Gerindra : 1 Kursi
- h. Hanura 1 Kursi⁶⁰

Berdasarkan data diatas, PDI-P memang masih merupakan partai yang banyak dipilih oleh penduduk di Kecamatan Sukun. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh kultur masyarakat Kecamatan Sukun yang masih tergolong abangan dan dapat dikategorikan sebagai masyarakat kultur nasionalis yang secara ideologis dekat dengan PDI-P. Selain itu, berdasarkan data di atas, Partai Islam sepeti PKB, PKS, dan PAN hanya mampu memperoleh 1 kursi. Dengan demikian menunjukkan bahwa

⁶⁰ <http://surabaya.tribunnews.com/2014/05/12/nama-nama-anggota-dprd-kota-malang-2014-2019>

kultur masyarakat Kecamatan Sukun bukanlah masyarakat santri atau yang memegang teguh nilai budaya Islam, melainkan masyarakat nasionalis.

